

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan segala atau satuan yang ingin diteliti. Sementara itu, sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Karenanya, sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur kayu di Kabupaten Jepara dan sampelnya adalah manajer perusahaan manufaktur kayu di Kabupaten Jepara. Mengingat bahwa Kabupaten Jepara menjadi salah satu pusat perusahaan manufaktur kayu di Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik Jawa Tengah (2014) Kabupaten Jepara memiliki 41 perusahaan manufaktur kayu yang berbadan hukum. Metode penyampelan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengambilan sampel secara acak (*simple random sampling*). Metode *simple random sampling* dilakukan dengan mengambil secara langsung dari populasi secara random (Hartono, 2010). Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 37 perusahaan. Dimana penentuan jumlah sample dalam penelitian ini dihitung menggunakan Rumus Slovin :

$$n = N : 1 + Ne^2$$

$$n = 41 : 1 + (41 \times 5\%^2)$$

$$n = 37,188$$

n = ukuran sampel.

N = ukuran populasi.

e = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang tidak dapat ditolerir (5%).

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variable

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu variabel independen (intensitas persaingan dan strategi dan karakteristik sistem akuntansi manajemen). Berikut ini adalah definisi operasional dan pengukuran variabel pada penelitian ini :

3.2.1 Intensitas Persaingan

Intensitas persaingan pasar diartikan sebagai persepsi responden mengenai tingkat derajat persaingan pasar yang dialami perusahaan dalam menjalankan usahanya mendapatkan keuntungan dan mencapai tujuan perusahaan. Kuisisioner ini meminta untuk memperkirakan seberapa kuat persaingan, seberapa besar tekanan persaingan pada perusahaan. Pengukurannya menggunakan Skala Likert dengan skala 5 point dari sangat rendah (point 1) sampai dengan sangat tinggi (point 5). Semakin tinggi skor menunjukkan tingginya intensitas persaingan antar perusahaan.

3.2.2 Strategi

Strategi merupakan persepsi responden tentang perubahan strategi perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan dalam menghadapi berbagai ancaman yang timbul akibat ketidakpastian lingkungan bisnis dengan menggunakan Skala Likert dengan skala 5 point dari sangat rendah (point 1) sampai dengan sangat tinggi (point 5). Semakin tinggi skor menunjukkan semakin tingginya perubahan strategi perusahaan.

3.2.3 Sistem Akuntansi Manajemen

Sistem akuntansi manajemen sebagai persepsi responden mengenai tingkat derajat penggunaan karakteristik sistem akuntansi manajemen (*broad scope, timeliness,*

aggregation, integration) yang telah diterapkan dalam menunjang keberhasilan perusahaan. Karakteristik tersebut akan menjadi efektif jika sesuai dengan tingkat kebutuhan perusahaan. Dalam penelitian ini penggunaan karakteristik sistem akuntansi manajemen diukur menggunakan Skala Likert dengan skala 5 point dari sangat rendah (point 1) sampai dengan sangat tinggi (point 5). Semakin tinggi skor sistem akuntansi manajemen *broadscope* menunjukkan ketersediaan informasi *broadscope* yang sangat luas. Semakin tinggi skor sistem akuntansi manajemen *timeliness* menunjukkan cepatnya penyampaian informasi yang dibutuhkan oleh pengguna informasi. Semakin tinggi skor sistem akuntansi manajemen *aggregation* menunjukkan tingginya ketersediaan informasi dalam proses pengambilan keputusan. Semakin tinggi skor sistem akuntansi manajemen *integration* menunjukkan tingginya koordinasi antar sub unit.

3.2.4 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan sebagai persepsi responden mengenai tingkat pencapaian target yang telah dicapai perusahaan sesuai tujuan perusahaan. Pernyataan tersebut diukur dengan Skala Likert 5 (lima) point. Pengukuran menggunakan Skala Likert dengan skala 5 point dari sangat rendah (point 1) sampai dengan sangat tinggi (point 5). Semakin tinggi skor menunjukkan tingginya pengaruh intensitas pasar, strategi, dan karakteristik sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja perusahaan.

3.3 Metode dan Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama dan tanpa perantara. Sumber data penelitian

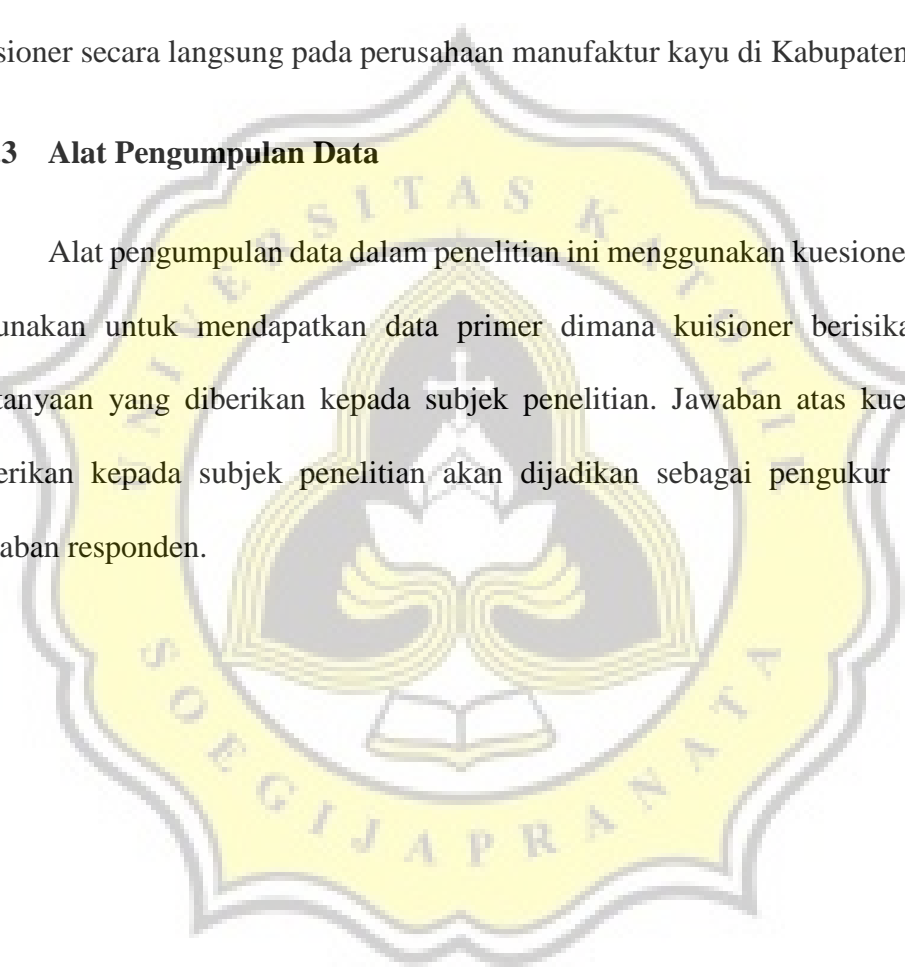
ini adalah jawaban kuisisioner para responden penelitian yang termasuk dalam sampel penelitian (Sulistyanto, H.S. dan Clara Susilawati, 2016).

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

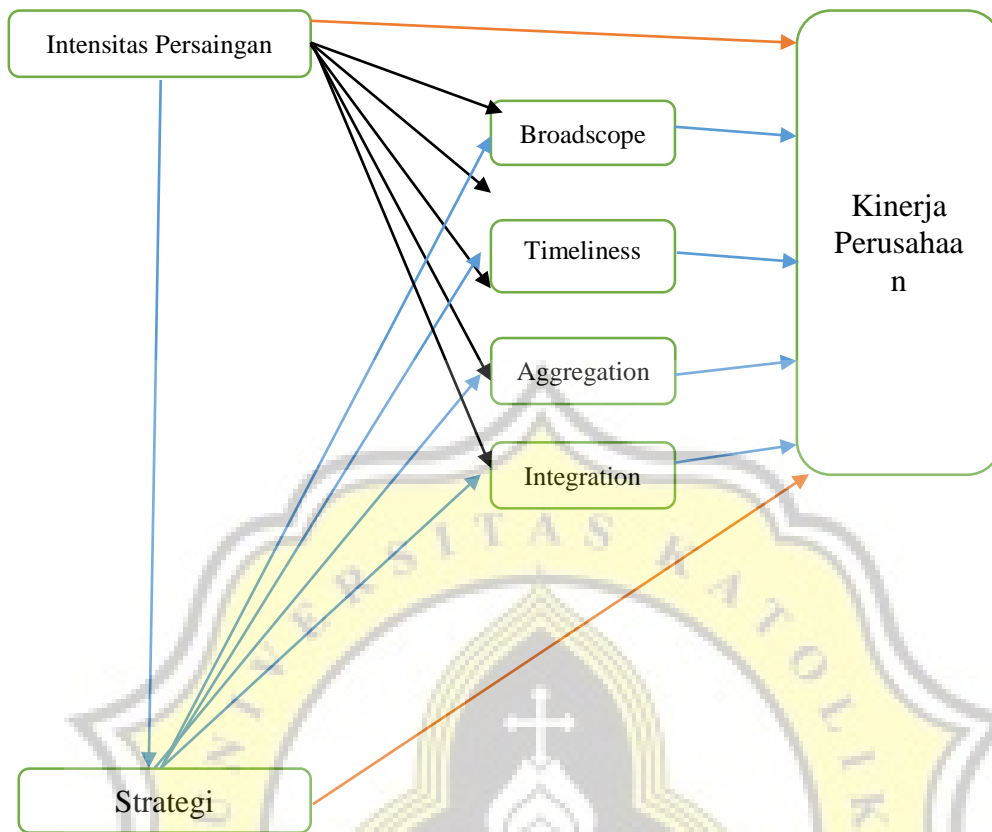
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik survei yaitu teknik pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya (Hartono, 2013). Metode survei ini dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner secara langsung pada perusahaan manufaktur kayu di Kabupaten Jepara.

3.3.3 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner. Kuisisioner digunakan untuk mendapatkan data primer dimana kuisisioner berisikan beberapa pertanyaan yang diberikan kepada subjek penelitian. Jawaban atas kuisisioner yang diberikan kepada subjek penelitian akan dijadikan sebagai pengukur berdasarkan jawaban responden.



3.4 Model Penelitian



Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini :

H1 : Semakin tinggi intensitas persaingan yang dihadapi perusahaan, maka intensitas perubahan strategi perusahaan semakin tinggi.

H2a : Semakin tinggi intensitas persaingan perusahaan, maka ketersediaan sistem akuntansi manajemen *broad scope* semakin luas melalui perubahan strategi.

H2b : Semakin tinggi intensitas persaingan perusahaan, maka ketersediaan sistem akuntansi manajemen *timeliness* semakin tinggi melalui perubahan strategi.

H2c : Semakin tinggi intensitas persaingan perusahaan, maka ketersediaan sistem akuntansi manajemen *aggregation* semakin tinggi melalui perubahan strategi.

H2d : Semakin tinggi intensitas persaingan perusahaan, maka ketersediaan sistem akuntansi manajemen *integration* semakin tinggi melalui perubahan strategi.

H3a : Semakin tinggi intensitas perubahan strategi perusahaan, maka ketersediaan sistem akuntansi manajemen *broad scope* semakin luas.

H3b : Semakin tinggi intensitas perubahan strategi perusahaan, maka ketersediaan sistem akuntansi manajemen *timeliness* semakin tinggi.

H3c : Semakin tinggi intensitas perubahan strategi perusahaan, maka ketersediaan sistem akuntansi manajemen *aggregation* semakin tinggi.

H3d : Semakin tinggi intensitas perubahan strategi perusahaan, maka ketersediaan sistem akuntansi manajemen *integration* semakin tinggi.

H4a : Semakin luas ketersediaan sistem akuntansi manajemen *broad scope* di perusahaan, maka kinerja perusahaan semakin baik.

H4b : Semakin tinggi ketersediaan sistem akuntansi manajemen *timeliness* di perusahaan, maka kinerja perusahaan semakin baik.

H4c : Semakin tinggi ketersediaan sistem akuntansi manajemen *aggregation* di perusahaan, maka kinerja perusahaan semakin baik.

H4d : Semakin tinggi ketersediaan sistem akuntansi manajemen *integration* di perusahaan, maka kinerja perusahaan semakin baik.

H5a : Semakin tinggi intensitas perubahan strategi perusahaan, maka kinerja perusahaan semakin baik melalui ketersediaan sistem akuntansi manajemen *broad scope*.

H5b : Semakin tinggi intensitas perubahan strategi perusahaan, maka kinerja perusahaan semakin baik melalui ketersediaan sistem akuntansi manajemen *timeliness*.

H5c : Semakin tinggi intensitas perubahan strategi perusahaan, maka kinerja perusahaan semakin baik melalui ketersediaan sistem akuntansi manajemen *aggregation*.

H5d : Semakin tinggi intensitas perubahan strategi perusahaan, maka kinerja perusahaan semakin baik melalui ketersediaan sistem akuntansi manajemen *integration*.

H6 : Semakin tinggi intensitas persaingan yang dihadapi perusahaan, maka kinerja perusahaan semakin baik melalui perubahan strategi.

H7 : Semakin tinggi intensitas perubahan strategi, maka kinerja perusahaan semakin baik.

H8a : Semakin tinggi intensitas persaingan yang dihadapi perusahaan, maka ketersediaan sistem akuntansi manajemen *broad scope* di perusahaan semakin luas.

H8b : Semakin tinggi intensitas persaingan yang dihadapi perusahaan, maka sistem akuntansi manajemen *timeliness* di perusahaan semakin cepat dan sistematis.

H8c : Semakin tinggi intensitas persaingan yang dihadapi perusahaan, maka ketersediaan sistem akuntansi manajemen *aggregation* di perusahaan semakin tinggi.

H8d : Semakin tinggi intensitas persaingan yang dihadapi perusahaan, maka ketersediaan sistem akuntansi manajemen *integration* di perusahaan semakin tinggi.

H9 : Semakin tinggi intensitas persaingan yang dihadapi perusahaan, maka kinerja perusahaan semakin baik.

3.5 Pengujian Alat Pengumpulan Data

3.5.2.1 Pengujian Validitas Internal

Uji Validitas adalah pengujian suatu alat untuk menentukan kecermatan alat ukur tersebut dalam melakukan fungsinya ukurnya (Hartono, 2013). Pengujian validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu dapat digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuisisioner. Uji validitas kuisisioner bertujuan untuk mengukur apakah pertanyaan-pertanyaan mengenai variabel yang diajukan oleh peneliti kepada subjek penelitian valid atau tidak. Uji validitas kuisisioner diukur dengan Partial Least Square (PLS) yang merupakan validitas konstruk untuk melihat ukuran kebenaran instrumen dalam melakukan pengukuran sudah sesuai atau tidak dengan teori untuk mendefinisikan konstruk. Terdapat dua validitas konstruk yaitu :

1. Validitas Konvergen

Validitas konvergen terdiri loading factor yang menunjukkan hubungan korelasi antara instrument yang digunakan dengan konstraknya, serta average variance extracted

(AVE). Validitas Konvergen dikatakan valid apabila hasil dari loading factor $>0,7$; AVE $>0,5$ (Murniati, dkk 2013).

2. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan digunakan untuk mengukur instrumen ketika konstruk yang digunakan berbeda. Hasilnya dikatakan valid ketika hasil akar AVE yang merupakan akar korelasi antar variabel laten (konstruk) menunjukkan hasil AVE $>$ korelasi variabel laten.

3.5.5.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk mengukur apakah item-item pertanyaan dalam kuesioner dapat digunakan untuk mengukur variabel atau tidak. Kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban dari subjek penelitian terhadap pertanyaan itu konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian ini menggunakan cronbach alpha dalam pengujian statistik, kuesioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $> 0,7$ (Murniati, dkk 2013).

3.6 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis Structural Equation Modelling (SEM) dengan software Partial Least Square (PLS) dalam menguji hipotesis. Partial Least Square (PLS) digunakan pada penelitian yang memiliki variabel dependen dan independen yang lebih dari satu. Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai t-table dan t-statistics. Jika nilai t-statistics lebih besar dibandingkan t-table maka hipotesis diterima. Dengan menetapkan tingkat keyakinan sebesar 95%, maka didapati $\alpha = 5\%$, jika nilai t-statistics lebih besar dari 1,96 hipotesis diterima. PLS tidak mengasumsikan data berdistribusi normal: menggunakan teknik resampling dengan metode *Bootstrapping*. Penerapan metode

resampling, memungkinkan berlakunya data terdistribusi bebas (*distribution free*) tidak memerlukan asumsi distribusi normal, serta tidak memerlukan sampel yang besar (direkomendasikan sampel minimum 30).

3.6.1 Menyatakan Hipotesis

Hipotesis yang ada dalam penelitian ini menggunakan satu arah atau berarah karena hipotesis yang diuji mempunyai arah. Penelitian ini menggunakan hipotesis alternatif, yaitu :

3.6.1.1 Perumusan Hipotesis Pertama

$H_{01} : \beta_1 \leq 1,96$: Semakin tinggi intensitas persaingan yang dihadapi perusahaan, maka intensitas perubahan strategi perusahaan tidak semakin tinggi.

$H_{a1} : \beta_1 > 1,96$: Semakin tinggi intensitas persaingan yang dihadapi perusahaan, maka intensitas perubahan strategi perusahaan semakin tinggi.

3.6.1.2 Perumusan Hipotesis Kedua

$H_{02a} : \beta_{2a} \leq 1,96$: Semakin tinggi intensitas persaingan perusahaan, maka ketersediaan sistem akuntansi manajemen *broad scope* tidak semakin luas melalui perubahan strategi.

$H_{a2a} : \beta_{2a} > 1,96$: Semakin tinggi intensitas persaingan perusahaan, maka ketersediaan sistem akuntansi manajemen *broad scope* semakin luas melalui perubahan strategi.

$H_{02b} : \beta_{2b} \leq 1,96$: Semakin tinggi intensitas persaingan perusahaan, maka ketersediaan sistem akuntansi manajemen *timeliness* tidak semakin tinggi melalui perubahan strategi.

Ha_{2b} : $\beta_{2b} > 1,96$: Semakin tinggi intensitas persaingan perusahaan, maka ketersediaan sistem akuntansi manajemen *timeliness* semakin tinggi melalui perubahan strategi.

Ho_{2c} : $\beta_{2c} \leq 1,96$: Semakin tinggi intensitas persaingan perusahaan, maka ketersediaan sistem akuntansi manajemen *aggregation* tidak semakin tinggi melalui perubahan strategi.

Ha_{2c} : $\beta_{2c} > 1,96$: Semakin tinggi intensitas persaingan perusahaan, maka ketersediaan sistem akuntansi manajemen *aggregation* semakin tinggi melalui perubahan strategi.

Ho_{2d} : $\beta_{2d} \leq 1,96$: Semakin tinggi intensitas persaingan perusahaan, maka ketersediaan sistem akuntansi manajemen *integration* tidak semakin tinggi melalui perubahan strategi.

Ha_{2d} : $\beta_{2d} > 1,96$: Semakin tinggi intensitas persaingan perusahaan, maka ketersediaan sistem akuntansi manajemen *integration* semakin tinggi melalui perubahan strategi.

3.6.1.3 Perumusan Hipotesis Ketiga

Ho_{3a} : $\beta_{3a} \leq 1,96$: Semakin tinggi intensitas perubahan strategi perusahaan, maka ketersediaan sistem akuntansi manajemen *broad scope* tidak semakin luas.

Ha_{3a} : $\beta_{3a} > 1,96$: Semakin tinggi intensitas perubahan strategi perusahaan, maka ketersediaan sistem akuntansi manajemen *broad scope* semakin luas.

Ho_{3b} : $\beta_{3b} \leq 1,96$: Semakin tinggi intensitas perubahan strategi perusahaan, maka ketersediaan sistem akuntansi manajemen *timeliness* tidak semakin tinggi.

$H_{a3b} : \beta_{3b} > 1,96$: Semakin tinggi intensitas perubahan strategi perusahaan, maka ketersediaan sistem akuntansi manajemen *timeliness* semakin tinggi.

$H_{o3c} : \beta_{3c} \leq 1,96$: Semakin tinggi intensitas perubahan strategi perusahaan, maka ketersediaan sistem akuntansi manajemen *aggregation* tidak semakin tinggi.

$H_{a3c} : \beta_{3c} > 1,96$: Semakin tinggi intensitas perubahan strategi perusahaan, maka ketersediaan sistem akuntansi manajemen *aggregation* semakin tinggi.

$H_{o3d} : \beta_{3d} \leq 1,96$: Semakin tinggi intensitas perubahan strategi perusahaan, maka ketersediaan sistem akuntansi manajemen *integration* tidak semakin tinggi.

$H_{a3d} : \beta_{3d} > 1,96$: Semakin tinggi intensitas perubahan strategi perusahaan, maka ketersediaan sistem akuntansi manajemen *integration* semakin tinggi.

3.6.1.4 Perumusan Hipotesis Keempat

$H_{o4a} : \beta_{4a} \leq 1,96$: Semakin luas ketersediaan sistem akuntansi manajemen *broad scope* di perusahaan, maka kinerja perusahaan tidak semakin baik.

$H_{a4a} : \beta_{4a} > 1,96$: Semakin luas ketersediaan sistem akuntansi manajemen *broad scope* di perusahaan, maka kinerja perusahaan semakin baik.

$H_{o4b} : \beta_{4b} \leq 1,96$: Semakin tinggi ketersediaan sistem akuntansi manajemen *timeliness* di perusahaan, maka kinerja perusahaan tidak semakin baik.

$H_{a4b} : \beta_{4b} > 1,96$: Semakin tinggi ketersediaan sistem akuntansi manajemen *timeliness* di perusahaan, maka kinerja perusahaan semakin baik.

$H_{04c} : \beta_{4c} \leq 1,96$: Semakin tinggi ketersediaan sistem akuntansi manajemen *aggregation* di perusahaan, maka kinerja perusahaan tidak semakin baik.

$H_{a4c} : \beta_{4c} > 1,96$: Semakin tinggi ketersediaan sistem akuntansi manajemen *aggregation* di perusahaan, maka kinerja perusahaan semakin baik.

$H_{04d} : \beta_{4d} \leq 1,96$: Semakin tinggi ketersediaan sistem akuntansi manajemen *integration* di perusahaan, maka kinerja perusahaan tidak semakin baik.

$H_{a4d} : \beta_{4d} > 1,96$: Semakin tinggi ketersediaan sistem akuntansi manajemen *integration* di perusahaan, maka kinerja perusahaan semakin baik.

3.6.1.5 Perumusan Hipotesis Kelima

$H_{05a} : \beta_{5a} \leq 1,96$: Semakin tinggi intensitas perubahan strategi perusahaan, maka kinerja perusahaan tidak semakin baik melalui ketersediaan sistem akuntansi manajemen *broad scope*.

$H_{a5a} : \beta_{5a} > 1,96$: Semakin tinggi intensitas perubahan strategi perusahaan, maka kinerja perusahaan semakin baik melalui ketersediaan sistem akuntansi manajemen *broad scope*.

$H_{05b} : \beta_{5b} \leq 1,96$: Semakin tinggi intensitas perubahan strategi perusahaan, maka kinerja perusahaan tidak semakin baik melalui ketersediaan sistem akuntansi manajemen *timeliness*.

$H_{a5b} : \beta_{5b} > 1,96$: Semakin tinggi intensitas perubahan strategi perusahaan, maka kinerja perusahaan semakin baik melalui ketersediaan sistem akuntansi manajemen *timeliness*.

$H_{05c} : \beta_{5c} \leq 1,96$: Semakin tinggi intensitas perubahan strategi perusahaan, maka kinerja perusahaan tidak semakin baik melalui ketersediaan sistem akuntansi manajemen *aggregation*.

$H_{a5c} : \beta_{5c} > 1,96$: Semakin tinggi intensitas perubahan strategi perusahaan, maka kinerja perusahaan semakin baik melalui ketersediaan sistem akuntansi manajemen *aggregation*.

$H_{05d} : \beta_{5d} \leq 1,96$: Semakin tinggi intensitas perubahan strategi perusahaan, maka kinerja perusahaan tidak semakin baik melalui ketersediaan sistem akuntansi manajemen *integration*.

$H_{a5d} : \beta_{5d} > 1,96$: Semakin tinggi intensitas perubahan strategi perusahaan, maka kinerja perusahaan semakin baik melalui ketersediaan sistem akuntansi manajemen *integration*.

3.6.1.6 Perumusan Hipotesis Keenam

$H_{06} : \beta_6 \leq 1,96$: Semakin tinggi intensitas persaingan yang dihadapi perusahaan, maka kinerja perusahaan tidak semakin baik melalui perubahan strategi.

$H_{a6} : \beta_6 > 1,96$: Semakin tinggi intensitas persaingan yang dihadapi perusahaan, maka kinerja perusahaan semakin baik melalui perubahan strategi.

3.6.1.7 Perumusan Hipotesis Ketujuh

$H_{07} : \beta_7 \leq 1,96$: Semakin tinggi intensitas perubahan strategi, maka kinerja perusahaan tidak semakin baik.

$H_{a7} : \beta_7 > 1,96$: Semakin tinggi intensitas perubahan strategi, maka kinerja perusahaan semakin baik.

3.6.1.8 Perumusan Hipotesis Kedelapan

$H_{08a} : \beta_{8a} \leq 1,96$: Semakin tinggi intensitas persaingan yang dihadapi perusahaan, maka ketersediaan sistem akuntansi manajemen *broad scope* di perusahaan tidak semakin luas.

$H_{a8a} : \beta_{8a} > 1,96$: Semakin tinggi intensitas persaingan yang dihadapi perusahaan, maka ketersediaan sistem akuntansi manajemen *broad scope* di perusahaan semakin luas.

$H_{08b} : \beta_{8b} \leq 1,96$: Semakin tinggi intensitas persaingan yang dihadapi perusahaan, maka ketersediaan sistem akuntansi manajemen *timeliness* di perusahaan tidak semakin luas.

$H_{a8b} : \beta_{8b} > 1,96$: Semakin tinggi intensitas persaingan yang dihadapi perusahaan, maka ketersediaan sistem akuntansi manajemen *timeliness* di perusahaan semakin luas.

$H_{08c} : \beta_{8c} \leq 1,96$: Semakin tinggi intensitas persaingan yang dihadapi perusahaan, maka ketersediaan sistem akuntansi manajemen *aggregation* di perusahaan tidak semakin luas.

$H_{a8c} : \beta_{8c} > 1,96$: Semakin tinggi intensitas persaingan yang dihadapi perusahaan, maka ketersediaan sistem akuntansi manajemen *aggregation* di perusahaan semakin luas.

$H_{08d} : \beta_{8d} \leq 1,96$: Semakin tinggi intensitas persaingan yang dihadapi perusahaan, maka ketersediaan sistem akuntansi manajemen *integration* di perusahaan tidak semakin luas.

$H_{a8d} : \beta_{8d} > 1,96$: Semakin tinggi intensitas persaingan yang dihadapi perusahaan, maka ketersediaan sistem akuntansi manajemen *integration* di perusahaan semakin luas.

3.6.1.9 Perumusan Hipotesis Kesembilan

$H_{09} : \beta_9 \leq 1,96$: Semakin tinggi intensitas persaingan yang dihadapi perusahaan, maka kinerja perusahaan tidak semakin baik.

$H_{a9} : \beta_9 > 1,96$: Semakin tinggi intensitas persaingan yang dihadapi perusahaan, maka kinerja perusahaan semakin baik..

3.6.2 Pengujian Statistik

Penelitian menggunakan skala interval dengan menggunakan 5 poin skala likert. Pengujian ini memakai jenis skala pengukuran variabel dengan skala interval dan merupakan pengujian non-parametrik. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis berjenis kausal. Pengujian statistik pada penelitian ini menggunakan alat uji statistik *SmartPLS 3.0 M3*.

3.6.3 Tingkat Keyakinan

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 95%, maka didapati tingkat toleransi error atau koefisien pada penelitian ini sebesar 5%.

3.6.4 Menghitung Nilai Statistik

Penghitungan nilai statistik dalam penelitian ini akan menggunakan *Partial Least Squares* (PLS). Program *Partial Least Squares* (PLS) akan memudahkan peneliti untuk menghitung nilai statistik dari data penelitian yang diperoleh.

3.6.5 Mendapatkan Nilai Uji Kritis

Penelitian ini menggunakan *Partial Least Squares* (PLS) sebagai program yang akan membantu peneliti dalam menganalisis dan untuk mendapatkan nilai uji kritis. Peneliti menggunakan pengujian satu arah untuk menguji hipotesis dimana nilai signifikansi sebesar $\alpha \leq 0,05$.

3.6.6 Interpretasi Hasil

3.6.6.1 Penerimaan Hipotesis Pertama

Jika nilai $t\text{-statistic} > t\text{-table Ha1}$ diterima dan $H01$ ditolak. Dengan kata lain semakin tinggi intensitas persaingan yang dihadapi perusahaan, maka intensitas perubahan strategi perusahaan semakin tinggi.

3.6.6.2 Penerimaan Hipotesis Kedua

Jika nilai $t\text{-statistic} > t\text{-table Ha2a}$ diterima dan $H02a$ ditolak. Dengan kata lain semakin tinggi intensitas persaingan perusahaan, maka ketersediaan sistem akuntansi manajemen *broad scope* semakin luas melalui perubahan strategi.

Jika nilai $t\text{-statistic} > t\text{-table Ha2b}$ diterima dan $H02$ ditolak. Dengan kata lain semakin tinggi intensitas persaingan perusahaan, maka ketersediaan sistem akuntansi manajemen *timeliness* semakin tinggi melalui perubahan strategi.

Jika nilai $t\text{-statistic} > t\text{-table Ha2c}$ diterima dan $H02c$ ditolak. Dengan kata lain semakin tinggi intensitas persaingan perusahaan, maka ketersediaan sistem akuntansi manajemen *aggregation* semakin tinggi melalui perubahan strategi.

Jika nilai $t\text{-statistic} > t\text{-table Ha2d}$ diterima dan $H02d$ ditolak. Dengan kata lain semakin tinggi intensitas persaingan perusahaan, maka ketersediaan sistem akuntansi manajemen *integration* semakin tinggi melalui perubahan strategi.

3.6.6.3 Penerimaan Hipotesis Ketiga

Jika nilai $t\text{-statistic} > t\text{-table Ha3a}$ diterima dan $H03a$ ditolak. Dengan kata lain semakin tinggi intensitas perubahan strategi perusahaan, maka ketersediaan sistem akuntansi manajemen *broad scope* semakin tinggi.

Jika nilai $t\text{-statistic} > t\text{-table Ha3b}$ diterima dan $H03b$ ditolak. Dengan kata lain semakin tinggi intensitas perubahan strategi perusahaan, maka ketersediaan sistem akuntansi manajemen *timeliness* semakin tinggi

Jika nilai $t\text{-statistic} > t\text{-table Ha3c}$ diterima dan $H03c$ ditolak. Dengan kata lain semakin tinggi intensitas perubahan strategi perusahaan, maka ketersediaan sistem akuntansi manajemen *aggregation* semakin tinggi.

Jika nilai $t\text{-statistic} > t\text{-table Ha3d}$ diterima dan $H03d$ ditolak. Dengan kata lain semakin tinggi intensitas perubahan strategi perusahaan, maka ketersediaan sistem akuntansi manajemen *integration* semakin tinggi.

3.6.6.4 Penerimaan Hipotesis Keempat

Jika nilai $t\text{-statistic} > t\text{-table Ha4a}$ diterima dan $H04a$ ditolak. Dengan kata lain semakin luas ketersediaan sistem akuntansi manajemen *broad scope* di perusahaan, maka kinerja perusahaan semakin baik.

Jika nilai $t\text{-statistic} > t\text{-table Ha4b}$ diterima dan $H04b$ ditolak. Dengan kata lain semakin luas ketersediaan sistem akuntansi manajemen *timeliness* di perusahaan, maka kinerja perusahaan semakin baik..

Jika nilai $t\text{-statistic} > t\text{-table Ha4c}$ diterima dan $H04c$ ditolak. Dengan kata lain semakin luas ketersediaan sistem akuntansi manajemen *aggregation* di perusahaan, maka kinerja perusahaan semakin baik.

Jika nilai $t\text{-statistic} > t\text{-table Ha4d}$ diterima dan $H04d$ ditolak. Dengan kata lain semakin luas ketersediaan sistem akuntansi manajemen *integration* di perusahaan, maka kinerja perusahaan semakin baik.

3.6.6.5 Penerimaan Hipotesis Kelima

Jika nilai $t\text{-statistic} > t\text{-table Ha5a}$ diterima dan $H05a$ ditolak. Dengan kata lain semakin tinggi intensitas perubahan strategi perusahaan, maka kinerja perusahaan semakin baik melalui ketersediaan sistem akuntansi manajemen *broad scope*.

Jika nilai $t\text{-statistic} > t\text{-table Ha5b}$ diterima dan $H05b$ ditolak. Dengan kata lain semakin tinggi intensitas perubahan strategi perusahaan, maka kinerja perusahaan semakin baik melalui ketersediaan sistem akuntansi manajemen *timeliness*.

Jika nilai $t\text{-statistic} > t\text{-table Ha5c}$ diterima dan $H05c$ ditolak. Dengan kata lain semakin tinggi intensitas perubahan strategi perusahaan, maka kinerja perusahaan semakin baik melalui ketersediaan sistem akuntansi manajemen *aggregation*.

Jika nilai $t\text{-statistic} > t\text{-table Ha5d}$ diterima dan $H05d$ ditolak. Dengan kata lain semakin tinggi intensitas perubahan strategi perusahaan, maka kinerja perusahaan semakin baik melalui ketersediaan sistem akuntansi manajemen *integration*.

3.6.6.6 Penerimaan Hipotesis Keenam

Jika nilai $t\text{-statistic} > t\text{-table Ha6}$ diterima dan $H06$ ditolak. Dengan kata lain semakin tinggi intensitas persaingan yang dihadapi perusahaan, maka secara langsung dan tidak langsung kinerja perusahaan semakin baik melalui perubahan strategi.

3.6.6.7 Penerimaan Hipotesis Ketujuh

Jika nilai $t\text{-statistic} > t\text{-table Ha7}$ diterima dan $H07$ ditolak. Dengan kata lain semakin tinggi intensitas perubahan strategi, maka kinerja perusahaan semakin baik.

3.6.6.8 Penerimaan Hipotesis Kedelapan

Jika nilai $t\text{-statistic} > t\text{-table}$ H_{a8a} diterima dan H_{08a} ditolak. Dengan kata lain semakin tinggi intensitas persaingan yang dihadapi perusahaan, maka ketersediaan sistem akuntansi manajemen *broad scope* di perusahaan semakin luas.

Jika nilai $t\text{-statistic} > t\text{-table}$ H_{a8b} diterima dan H_{08b} ditolak. Dengan kata lain semakin tinggi intensitas persaingan yang dihadapi perusahaan, maka ketersediaan sistem akuntansi manajemen *timeliness* di perusahaan semakin tinggi.

Jika nilai $t\text{-statistic} > t\text{-table}$ H_{a8c} diterima dan H_{08c} ditolak. Dengan kata lain semakin tinggi intensitas persaingan yang dihadapi perusahaan, maka ketersediaan sistem akuntansi manajemen *aggregation* di perusahaan semakin tinggi.

Jika nilai $t\text{-statistic} > t\text{-table}$ H_{a8d} diterima dan H_{08d} ditolak. Dengan kata lain semakin tinggi intensitas persaingan yang dihadapi perusahaan, maka ketersediaan sistem akuntansi manajemen *integration* di perusahaan semakin tinggi.

3.6.6.9 Penerimaan Hipotesis Kesembilan

Jika nilai $t\text{-statistic} > t\text{-table}$ H_{a9} diterima dan H_{09} ditolak. Dengan kata lain semakin tinggi intensitas persaingan yang dihadapi perusahaan, maka kinerja perusahaan semakin baik.